

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia pada rentang waktu 2020-2023 telah membuka mata masyarakat khususnya generasi muda terhadap pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya kesadaran ini, banyak masyarakat yang mulai mencari informasi dan mempelajari pengetahuan terkait investasi. Diskusi tentang investasi di berbagai *platform* media sosial menjadi semakin populer dalam konteks perencanaan keuangan.

Ada berbagai macam pilihan aktivitas yang dapat dilakukan oleh individu yang berkeinginan guna menanamkan harta atau kekayaan mereka. Investasi berupa saham merupakan salah satu cara lain yang dipilih selain investasi berupa aset nyata seperti emas, berlian, maupun tanah. Saham merupakan surat berharga yang memperlihatkan bukti pemilihan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Amanah, Atmanto, & Azizah, 2014)

Disebutkan dalam Gunanti & Mahyuni (2022), pada tahun 2021, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa total penyandang dana hingga Agustus 2021 telah mencapai angka 6,10 juta penyandang dana, naik 57,20 persen jika dibandingkan dengan total 3,88 juta penyandang dana di akhir tahun 2020. Penyandang dana memilih guna berinvestasi dalam bentuk saham karena hal tersebut dapat memberikan manfaat dari segi finansial maupun non-finansial untuk para pemilik saham.

Saat ini investasi saham menjadi jenis investasi yang banyak digemari oleh

generasi muda. Hasil survey yang dilakukan Populix pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa investasi saham menduduki posisi ketiga sebagai instrumen investasi terbanyak dipilih masyarakat setelah reksadana dan emas dengan persentase 32% (Malik, 2022).

Perusahaan berinvestasi dalam saham dengan harapan mendapatkan dana operasional yang akan digunakan perusahaan. Perusahaan berupaya keras guna meningkatkan nilai sahamnya guna menarik penyandang dana berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu cara guna mengukur nilai saham adalah melalui *stock price* di pasar. *Stock price* diuntuk menjadi tiga jenis, yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan (*closing price*). Harga tertinggi dan terendah mengacu pada nilai saham yang mencapai titik tertinggi dan terendahnya selama sesi perdagangan. Sementara itu, *closing price* adalah harga terakhir saat bursa ditutup, dan biasanya digunakan sebagai referensi guna memprediksi harga pembukaan di hari berikutnya. Oleh karena itu, harga penutupan (*closing price*) dianggap sangat penting.

Pembentukan *stock price* ini terjadi karena terdapat penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Jika sebuah saham mengalami permintaan yang berlebih, biasanya harga saham akan cenderung meningkat, namun jika harga saham tersebut mengalami penawaran yang berlebihan, harga saham cenderung menurun (Sambelay, Van Rate, & Baramuli, 2017).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *stock price*, salah satu diantaranya adalah rasio penggunaan utang dan kinerja perusahaan. Bila performa perusahaan tidak memuaskan, biasanya harga saham berpotensi turun, tetapi jika

performa perusahaan memuaskan, harga sahamnya cenderung akan naik. Inilah sebabnya mengapa peforma perusahaan menjadi faktor kunci dalam penentuan harga saham.

Salah satu sarana guna mengukur peforma perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi yang tertanam didalam *financial report* perlu di analisis guna mengevaluasi kinerja yang telah dicapai dan sebagai pertimbangan dalam merancang strategi perusahaan di masa mendatang (Sudana (2011) dalam Amanah, Atmanto, & Azizah (2014)). Analisis *financial ratio* merupakan teknik analisis yang paling umum dilakukan. Jenis rasio yang paling umum adalah rasio tingkat hutang (*leverage*), rasio likuiditas, rasio aktivitas (*activity*), rasio pasar, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menyajikan informasi penting terkait perluasan dan tranformasi perusahaan dalam kurun waktu singkat.

Rasio likuiditas mengukur tingkat harta lancar yang dimiliki guna menutupi hutang jangka pendek perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling umum dipakai guna mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya.

**Tabel 1. 1**  
**Perbandingan Rata-Rata Harga Saham & Current Ratio**

	2020	2021	2022
<b>Rata-Rata Harga Saham</b>			
ICBP	9.575	8.700	10.000
INDF	6.850	6.325	6.725
UNVR	1.470	4.110	4.700
<b>Current Ratio (CR)</b>			
ICBP	2,26	1,80	3,10
INDF	1,37	1,34	1,78

UNVR	0,66	0,61	0,61
------	------	------	------

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.1, yang menunjukkan perbandingan rata-rata harga saham dan *current ratio* perusahaan dalam industri manufaktur, yaitu ICBP, INDF, dan UNVR yang ketiganya berasal dari sektor barang konsumsi. Baik ICBP dan INDF, menunjukkan perubahan rata-rata harga saham yang menurun di tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan diikuti dengan penurunan *current ratio*-nya dan naik kembali di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan teori yang ada dimana saat *current ratio* turun maka harga saham akan ikut turun, begitu juga sebaliknya. Namun hal yang berbeda ditunjukkan oleh UNVR yang pada tahun 2021 saat *current ratio*-nya menurun, rata-rata harga sahamnya menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020, dan naik kembali di tahun 2022 disaat nilai *current ratio*-nya masih sama dengan tahun 2021. Fenomena ini memperlihatkan ketidakkonsistenan antara hasil perbandingan dengan teori yang ada.

Sebuah perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar cenderung menarik minat penyandang dana guna menanamkan investasinya, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Kondisi ini merupakan indikator positif yang memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang stabil dan tingkat kerugian yang minim. Namun rasio likuiditas yang terlalu besar tidak selalu menggambarkan kondisi yang baik karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan akibat banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan.

Selanjutnya rasio profitabilitas yang digunakan guna mengukur tingkat

kapabilitas perusahaan dalam memperoleh *profit*. Rasio ini juga berfungsi guna menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola operasinya. *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* adalah jenis rasio profitabilitas yang dipakai guna mengukur besarnya efektifitas dan laba bersih yang dihasilkan dari total kekayaan (aset) atau ekuitas yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 1. 2**  
**Perbandingan Rata-Rata Harga Saham, ROA dan ROE**

	2020	2021	2022
<b>Rata-Rata Harga Saham</b>			
ICBP	9.575	8.700	10.000
INDF	6.850	6.325	6.725
UNVR	1.470	4.110	4.700
<b>Return on Assets (ROA)</b>			
ICBP	7,16%	6,69%	4,96%
INDF	5,36%	6,25%	5,09%
UNVR	34,89%	30,20%	29,29%
<b>Return on Equity (ROE)</b>			
ICBP	14,74%	14,44%	9,96%
INDF	11,06%	12,93%	9,82%
UNVR	145,09%	133,25%	134,21%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Tabel 1.2 menampilkan perbandingan rata-rata harga saham, *return on asset*, dan *return on equity* dari perusahaan ICBP, INDF, dan UNVR dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2022, ICBP mengalami penurunan ROA dan ROE, dimana ROA turun menjadi 4,96% dari 6,69% pada tahun 2021, dan ROE turun menjadi 9,96% dari 14,44% pada tahun 2021. Namun rata-rata harga saham ICBP naik menjadi 10.000 dari 8.700 pada tahun 2021. Fenomena ini memperlihatkan inkonsistensi dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa jika ROA dan ROE menurun maka harga saham juga ikut turun, begitu sebaliknya. Fenomena serupa

juga terlihat pada INDF dan UNVR dimana perubahan ROA dan ROE tidak sebanding dengan perubahan rata-rata harga saham tiap tahunnya. Nilai ROA dan ROE yang tinggi pada suatu perusahaan dapat memperlihatkan performa perusahaan yang baik dan berpengaruh pada jumlah dividen yang akan diuntukkan kepada penyandang dana, Hal ini dapat meningkatkan keinginan penyandang dana guna berinvestasi dan menyebabkan peningkatan harga saham.

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi dampak *current ratio*, *return on asset*, serta *return on equity* terhadap harga saham. Widayanti & Colline (2017) menemukan bahwa CR serta ROE tidak memiliki dampak berarti terhadap harga saham. Temuan ini bertolakbelakang dengan Widuri (2009) yang menyimpulkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Permatasari & Mukaram (2018) menyatakan bahwa CR dan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Di Indonesia peranan pasar modal dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sebaran data pergerakan *stock price* guna dikonsumsi khalayak umum dalam bentuk media cetak dan elektronik. Indeks harga saham adalah salah satu jenis penanda dari dinamika pergerakan harga saham. Saat ini BEI mempunyai 33 macam indeks saham, salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah kumpulan 45 saham dengan likuiditas tertinggi yang diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia, mencakup berbagai sektor bisnis dan mewakili 75% dari total kapitalisasi pasar (Kushartono & Nurhasanah, 2018). Sehingga perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam daftar Indeks LQ45 ini menjadi perusahaan yang banyak disorot oleh para penyandang dana dan dijadikan

sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian di atas dan ditemukannya inkonsistensi antara teori dan kejadian sebenarnya serta terdapat beberapa hasil berbeda dari penelitian terdahulu, maka penulis memutuskan guna menentukan judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2020-2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia selama kurun waktu 2020-2022, mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia secara signifikan. Akibatnya, harga saham dari berbagai perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.
2. Terdapat ketidaksesuaian/ inkonsistensi antara kondisi faktual dengan teori yang ada tentang keterkaitan *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* dengan harga saham pada perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45?
2. Apakah *return on assets (ROA)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan indeks LQ45?

3. Apakah *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45?
4. Apakah *current ratio*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian guna mengumpulkan informasi terkait Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebagai dasar memenuhi prasyarat program studi S1 Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Kota Bandung dalam ujian sarjana.

Tujuan dalam penelitian ini guna mengetahui, mendeskripsikan, mengkaji, dan membuktikan secara empiris tentang variabel-variabel yang diangkat, sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* pada harga saham perusahaan indeks LQ45.
2. Pengaruh *return on assets (ROA)* pada harga saham perusahaan indeks LQ45.
3. Pengaruh *return on equity (ROE)* pada harga saham perusahaan indeks LQ45.
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* pada harga saham perusahaan indeks LQ45 tahun 2020-2022.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai referensi untuk peneliti lain di masa mendatang yang menggunakan topik pembahasan sejenis. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan atas penelitian sebelumnya yang memberikan hasil berbeda.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Paparan manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan dimanfaatkan sebagai dasar guna mengetahui pengaruh dari *Current Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham di Perusahaan Indeks LQ45.
2. Untuk Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, dapat dimanfaatkan guna mendapatkan tambahan wawasan mengenai dampak *Current Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham di Perusahaan Indeks LQ45 dari tahun 2020-2022.
3. Untuk Peneliti, dapat memperoleh tambahan wawasan mengenai dampak *Current Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham di Perusahaan Indeks LQ45 dari tahun 2020-2022.
4. Untuk Penyandang dana, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna memahami nilai dari harga saham suatu perusahaan, sehingga dapat membantu dalam memperoleh keputusan investasi terbaik.

5. Untuk Pembaca, bisa disajikan sebagai bahan rujukan penelitian khususnya di bidang akuntansi portofolio guna memahami dampak *Current Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

#### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ross pertama kali mengembangkan teori sinyal pada tahun 1977. Teori ini berasumsi bahwa manajemen akan menginformasikan kepada penyandang dana atau pemegang saham tentang berita positif terkait entitas, seperti peningkatan nilai perusahaan. Namun, penyandang dana sering kali tidak menaruh kepercayaan pada informasi tersebut karena menganggap manajer memiliki kepentingan pribadi.

Jogiyanto (2014:392) mengemukakan informasi yang diumumkan perusahaan akan menjadi sinyal untuk penyandang dana ketika membuat keputusan investasi. Ketika informasi diberikan kepada pemegang saham, tujuannya adalah guna merangsang mereka berinvestasi lebih banyak pada perusahaan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Penyandang dana dapat menerima informasi berupa positif maupun negatif. Positif terjadi apabila laba yang dipublikasikan oleh perusahaan memperlihatkan peningkatan, sebaliknya jika laba perusahaan memperlihatkan penurunan, itu dianggap sebagai kabar buruk untuk

penyandang dana. Informasi menjadi sangat krusial untuk penyandang dana dan pelaku bisnis, karena memberikan penjelasan, catatan, atau bayangan tentang perusahaan, termasuk kondisi di masa lalu, situasi saat ini, dan prospek di masa depan. Di bursa efek, dibutuhkan informasi yang komprehensif, relevan, tepat, dan disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam pengambilan keputusan.

*Signalling theory* ini bisa digunakan guna menganalisis fluktuasi harga saham di pasar, sehingga kemudian memberi dampak pada keputusan investasi. Reaksi penyandang dana terhadap sinyal baik positif maupun negatif akan berpengaruh pada dinamika pasar. Penyandang dana mungkin akan merespon dengan mengamati situasi dan menunggu perkembangan lebih lanjut sebelum mengambil keputusan akhir.

Perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang menguntungkan cenderung menghindari menjual saham dan lebih mencari pendanaan melalui cara lain seperti menambah hutang meskipun melebihi struktur modal yang biasanya diinginkan. Di lain sisi, perusahaan dengan prospek keuangan yang kurang baik condong menjual saham mereka. Karena itu, pengumuman penerbitan saham oleh perusahaan dapat diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen menilai prospek masa depan perusahaan tersebut kurang positif.

Perusahaan yang sering menawarkan penjualan saham baru biasanya mengalami penurunan harga saham. Sebaliknya, kenaikan harga saham suatu entitas memperlihatkan bahwa *firm value* perusahaan tersebut

tinggi.

Teori sinyal memiliki kaitan dengan penilaian perusahaan. Jika perusahaan tidak berhasil atau tidak bisa mengkomunikasikan sinyal yang positif terkait nilai perusahaannya, maka nilai perusahaan tersebut bisa menjadi tidak sesuai dengan posisinya. Ini berarti nilai perusahaan bisa berada di atas atau di bawah nilai sebenarnya.

### **Rasio Likuiditas**

Hery (2016:149) menjelaskan :

**“Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan kapabilitas suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dikenal sebagai rasio yang dapat digunakan guna mengukur sampai sejauh mana Tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo”.**

#### ***Current Ratio***

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang dipakai guna mengukur kapabilitas suatu perusahaan guna memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan total aset lancar yang perusahaan miliki.

### **Rasio Profitabilitas**

Hery (2016:192) menjelaskan:

**“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan guna menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari aktivitas normal biasanya”.**

Selain bertujuan mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit, rasio ini biasa digunakan guna mengukur sejauh apa manajemen efektif dalam menjalankan operasional perusahaan..

#### ***Return on Assets (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang memberikan bayangan sebesar apa kontribusi kekayaan perusahaan dalam menghasilkan profit bersih. ROA mengukur berapa profit yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total asset.

#### ***Return on Equity (ROE)***

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kontribusi modal terhadap perolehan *profit* bersih suatu perusahaan. ROE mengukur berapa besar jumlah *profit* bersih dapat diperoleh dari setiap rupiah dana/modal yang ditanamkan pada perusahaan.

#### **Harga Saham (Stock Price)**

*Stock price* yakni nilai saham suatu perusahaan di pasar, sering disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang dapat berubah sewaktu-waktu bergantung pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Hartono (2013):

**“Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.**

Nilai tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung *supply and demand* yang terjadi selama kurun waktu bursa.

### **1.6.2 Penelitian Terdahulu/ Studi Empiris**

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji atau menganalisis terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan guna menjadi bahan

referensi untuk penulis:

**Tabel 1. 3**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Banchuenvijit (2016)	<i>Financial Ratios and Stock Prices: Evidence from The Agriculture Firms Listed on The Stock Exchange of Thailand</i>	<p><i>Current ratio (X1) has a positive correlation to stock price (Y).</i></p> <p><i>Debt to Equity Ratio (X2) has a negatif correlation to stock price (Y)</i></p> <p><i>Net-profit Margin (X3) has a positive correlation to stock price (Y).</i></p> <p><i>Total Assets Turnover Ratio (X4) has a positive correlation to stock price (Y)</i></p>
Pražák & Stavárek (2017)	<i>The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development</i>	<p><i>Debt Equity Ratio (X1), Return on Asset (X4), and Return on Investment (X5) has no effect on the stock price</i></p> <p><i>Liquidity Ratio (X2) has a negatif effect on most of the stock prices.</i></p>

		<i>Leverage Ratio (X3) has a positive effect on the stock prices</i>
Sambelay, Van Rate, & Baramuli (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Kurun waktu 2012-2016	<i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock price</i> hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .  <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock price</i> hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,429 > 0,05$ .
Permatasari & Mukaram (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.	<i>Current Ratio, Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Stock price</i> .  <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Stock price</i> .  <i>Price Earnings Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Stock price</i> .

<p>(Yuniarti, 2022)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Equity Ratio</i>, <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi</p>	<p><i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar <math>0.0005 &lt; 0.05</math> dan nilai koefisien regresi sebesar -1.69.</p> <p><i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar <math>0.0049 &lt; 0.05</math> dan nilai koefisien regresi sebesar -1.003055.</p> <p><i>Return on Equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar <math>0.8551 &gt; 0.05</math> dan nilai koefisien regresi sebesar -0.010463</p>
-------------------------	--	--

Sukartaatmadja, Khim, & Lestari (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan.	<p><i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Stock price</i> hal ini ditunjukkan oleh dengan nilai koefisien variabel <i>Current Ratio</i> yaitu sebesar 0.043, dimana nilai probabilitas <i>t-statistic</i> (<math>0.71 &lt; 1.99</math>) lebih kecil dari <i>t</i>-tabel, dengan tingkat signifikansi menunjukkan angka yang tidak signifikan sebesar (<i>Prob-Statistic</i> 0.4833) lebih besar dari nilai alpha 0.05 atau 5%, dan tingkat koefisien determinasi <math>R^2</math> sebesar 44,22%</p> <p><i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Stock price</i> ditunjukkan dengan nilai koefisien <i>Return On Asset</i> yang negatif yaitu sebesar (-1.216778), dimana nilai probabilitas <i>t-statistic</i> (<math>2.537501 &gt; 1.99714</math>) lebih besar dari <i>t</i>-tabel, dengan tingkat signifikansi memperlihatkan angka yang signifikan sebesar (<i>Prob-</i></p>
--	---	--

		<p><i>Statistic</i> <math>0.0136 &lt; 0.05</math>) lebih kecil dari nilai <math>\alpha</math> 0.05 atau 5%, dan tingkat koefisien determinasi <math>R^2</math> sebesar 44,22%.</p> <p>Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Stock price</i> hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.86, nilai <i>probabilitas t-statistic</i> lebih besar dari <i>t-tabel</i> (<math>6.58 &gt; 1.99</math>), dengan tingkat signifikansi (<i>Prob-Statistic</i> 0.00) yang lebih kecil dari nilai <math>\alpha</math> 0.05, dan tingkat koefisien determinasi sebesar 44,22%.</p> <p><i>BI7DRR</i> tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Stock price</i> hal ini ditunjukkan ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif sebesar (-0.14). nilai <i>t-statistic</i> (<math>0.64 &lt; 1.99</math>) lebih kecil dari <i>t-tabel</i>, dengan tingkat signifikansi memperlihatkan angka yang tidak signifikan yaitu sebesar (<i>Prob-Statistic</i> 0.5209) lebih</p>
--	--	--

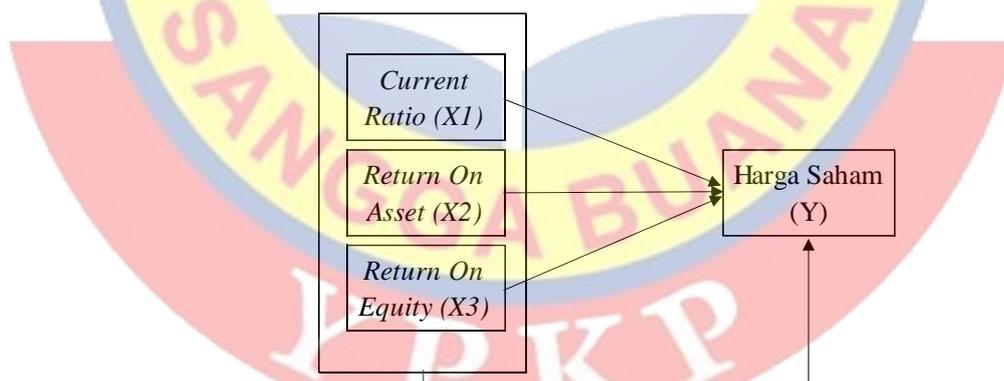
		besar dari nilai <i>alpha</i> 0.05 atau 5% dan tingkat koefisien determinasi R <sup>2</sup> sebesar 44,22%.
--	--	---

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Miles & Huberman (1994) berpendapat bahwa :

“kerangka konseptual adalah suatu kerangka yang dapat berupa naratif atau grafis sehingga dapat memperlihatkan variabel kunci atau menggambarkan konstruksi dari dugaan atau asumsi hubungan yang ada di antara mereka guna dipelajari”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kerangka konseptualnya seperti gambar dibawah ini.



**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Konseptual**

### 1.6.4 Hipotesis

Sugiyono (2015) menerangkan “hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

### ***Current Assets* Pada Harga Saham**

Rasio ini menampilkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi *short-term liability* dengan jumlah aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi dari suatu perusahaan memperlihatkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya juga semakin besar. Ini berarti perusahaan memiliki kapabilitas guna melunasi kewajiban jangka pendeknya kapan saja. Oleh karena itu, semakin besar kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, diharapkan performa manajemen perusahaan tersebut akan semakin baik. Dengan performa manajemen yang baik, nilai perusahaan akan semakin meningkat di mata para penyandang dana.

### ***Return On Assets (ROA)* Pada Harga Saham**

Rasio ini memperlihatkan tingkat kontribusi atau kapabilitas aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh *profit* untuk perusahaan. Tingginya tingkat rasio ini mengindikasikan tingginya kapabilitas perusahaan dalam memberikan *return* keuntungan sesuai dengan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *return* keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan untuk para penyandang dana membuat minat penyandang dana guna berinvestasi menjadi semakin besar.

### ***Return On Equity (ROE)* Pada Harga Saham**

Rasio ini memperlihatkan tingkat kontribusi atau kapabilitas dana/modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan *profit* untuk

perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin tinggi pula kapabilitas perusahaan dalam memberikan *return* keuntungan atas modal yang ditanamkan. Semakin tinggi tingkat *return* keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan untuk para penyandang dana.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**“*Current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 baik secara parsial maupun secara simultan.”**

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2024 hingga Agustus 2024.